

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penentuan identitas individu dari bagian tubuh yang teramputasi menjadi sangat penting saat ini, terutama seiring dengan meningkatnya frekuensi kejadian bencana alam seperti badai, gempa bumi, banjir, dan musibah buatan manusia seperti serangan teroris contohnya ledakan bom dimana kebanyakan korban tidak dapat diidentifikasi lagi karena terjadi kerusakan yang parah dari jenazah korban (Bagali MA, Oladunni EA, 2013). Identifikasi sangatlah penting didalam kedokteran forensik, karena dengan melakukan identifikasi akan sangat membantu bagi penyidik untuk menentukan identitas seseorang (Budiyanto, et al. 1997 dan Dahlan S, 2002).

Pada penjelasan kasus diatas, maka untuk melakukan identifikasi dapat dilakukan dengan beberapa cara. Jenis kelamin dan tinggi badan merupakan salah satu parameter yang digunakan dalam identifikasi. Perkiraan yang paling tepat untuk pengukuran tinggi badan dapat dihitung dengan tulang panjang. Ulna merupakan tulang panjang yang sering digunakan untuk menentukan tinggi badan maupun jenis kelamin (Dadan, et al. 2017).

Os ulna adalah tulang antebrachii yang disebelah dalam dan lebih besar, sejajar dengan jari kelingking, tulang ini bersendi dengan humerus dan dengan caput radii di bagian ujung proksimalnya, dan dengan radius serta tulang-tulang karpus di ujung distalnya (Dorland, 2010).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai panjang ulna dengan jenis kelamin serta dikaitkan dengan tinggi badan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kholishah T dan Muflihah I (2014) di Universitas Diponegoro Kota Semarang, didapatkan hasil rata-rata panjang os ulna pada laki-laki yaitu sekitar 26,9 cm. Sedangkan pada

perempuan didapatkan hasil rata-rata panjang os ulna yaitu sekitar 24,7 cm. Sehingga di dapatkan hasil bahwa adanya perbedaan panjang tulang ulna antara laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 19-29 tahun.

Berdasarkan Al-Qur'an, proses penciptaan manusia baik laki-laki maupun perempuan, keduanya adalah sama dan tidak ada kelebihan antara satu sama lain, meskipun secara anatomi dan biologis laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam bentuk tubuh, alat kelamin serta kadar hormon yang ada didalam tubuhnya dan juga memiliki kekuatan fisik yang berbeda karena pada umumnya laki-laki memiliki otot yang lebih kekar dibandingkan dengan perempuan, tetapi Allah SWT tetap menganggap sama dan tidak ada kekurangan dalam ciptaan-Nya (Pajhohesh, 2012).

Allah SWT berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl [16]: 97)

Pembentukan tulang itu sendiri akan terjadi setelah dilewatinya fase mudghah, yaitu pada awal minggu ke enam sampai dengan minggu ke delapan, masa pembentukan tulang ini terbilang sangat singkat (Wahid, 2019), seperti yang disebutkan didalam hadits berikut :

” إذا مر بالنطفة ثنتان وأربعون ليلة بعث الله إليها ملكا فصورها وخلق سمعها وبصرها وجلدها و
لحمها وعظامها ثم قال يا رب أذكر أم أنثى...“

Artinya :

“Jika sperma telah melewati masa 40 x 3 (120 hari), maka diutuslah malaikat kepadanya yang langsung membentuknya (dengan postur manusia), membuat telinga, mata, kulit, daging, dan tulang-tulangnya, kemudian malaikat bertanya pada Tuhannya: Tuhan, laki-laki atau perempuan” (HR. Muslim)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi panjang tulang ulna pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017 yang kemudian dicari hubungannya dengan jenis kelamin untuk menilai apakah ada perbedaan panjang tulang ulna antara laki-laki dan perempuan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hubungan panjang tulang ulna dengan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017?
2. Bagaimana jenis kelamin seseorang dapat ditentukan dengan panjang tulang ulna pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017?
3. Bagaimana perbedaan hasil pengukuran panjang tulang ulna antara laki-laki dan perempuan?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai perbedaan jenis kelamin?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menentukan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang ulna mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017 dan tinjauannya menurut pandangan islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan panjang tulang ulna dengan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017.
2. Untuk menentukan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang ulna pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran panjang tulang ulna antara laki-laki dan perempuan.
4. Untuk mengetahui tinjauan Islam mengenai perbedaan jenis kelamin.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana latihan penulisan skripsi dan menambah pengetahuan dalam hal penentuan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang ulna.

2. Bagi Universitas YARSI

Memberikan informasi kepada civitas akademika Universitas YARSI mengenai penentuan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang ulna dan tijaunya menurut pandangan islam.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat mengenai penentuan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang ulna dan tijaunya menurut pandangan islam.